

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA *TODDLER* DI PUSKESMAS SIDOMULYO PEKANBARU

MUTIARA RIZKY¹, SWASTIKA SEKAR UTAMI²

STIKes Tengku Maharatu^{1,2}

rizkymutiara717@gmail.com¹, swastikasekarutami@gmail.com²

Abstract: Knowledge and communication are important aspects of child growth and development, particularly during the toddler period, which is a critical stage for language acquisition and development. This study aimed to determine the relationship between parental knowledge and communication patterns and language development among toddlers at Sidomulyo Community Health Center (Puskesmas Sidomulyo). This research employed a quantitative approach with a cross-sectional study design. The study was conducted at Sidomulyo Community Health Center from July 21 to July 31, 2025. A purposive sampling technique was used to select 86 respondents. Data were collected using a questionnaire and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Chi-square test. The results showed that the majority of respondents had good knowledge, adequate communication patterns, and most toddlers did not experience language development disorders. There was a significant relationship between parental knowledge and language development in toddlers ($p\text{-value} = 0.041$). Additionally, a significant relationship was found between parental communication patterns and language development in toddlers ($p\text{-value} = 0.000$). Parents are encouraged to increase their awareness of the importance of children's language development in order to support optimal growth and developmental outcomes.

Keywords: language development, toddler, knowledge, communication pattern, parents

Abstrak: Pengetahuan dan komunikasi adalah aspek penting dalam tumbuh kembang anak khususnya usia *toddler* yang merupakan usia anak mengembangkan kemampuan berbahasanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia *toddler* di Puskesmas Sidomulyo. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sidomulyo pada tanggal 21-31 Juli 2025, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah responden 86 orang. Alat pengumpulan data yaitu lembar kuesioner yang dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menemukan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik, pola komunikasi yang cukup dan sebagian besar anak tidak memiliki gangguan pada perkembangan bahasanya. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler* dengan nilai $p\text{-value}=0,041$ dan terdapat hubungan antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler* dengan nilai $p\text{-value}=0,000$. Diharapkan orang tua agar meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya perkembangan bahasa anak untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Kata Kunci: Perkembangan bahasa, *toddler*, pengetahuan, pola komunikasi, orang tua.

A. Pendahuluan

Periode emas (*Golden Age*) merupakan fase krusial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang berlangsung sangat cepat. Pemberian stimulasi yang tepat terhadap seluruh perkembangan anak menjadi sangat penting. Pemahaman dan perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anak sejak dini sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan di kemudian hari (Ismaniar & Utoyo, 2020).

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang serius bagi negara maju maupun negara berkembang di dunia. Angka kejadian keterlambatan perkembangan menurut World Health Organization (2023) di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand

24%, dan Argentina 22%. Menurut UNICEF (2024) didapatkan data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita (27,5%). Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2020, 13-18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan Data Provinsi Riau tahun 2019, sekitar 5 hingga 10% balita diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum diperkirakan sekitar 1- 3% balita di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum seperti keterlambatan motorik, perilaku, autisme, hiperaktif dan berbahasa.

Perkembangan bahasa dan komunikasi merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak, terutama pada usia prasekolah sebagai masa perkembangan kemampuan bicara dan berbahasa. Keterlambatan bicara (*speech delay*) menjadi perhatian karena dapat berdampak pada kemampuan akademik, kepercayaan diri, dan interaksi sosial anak (Nuzulh & Thoriqussuud, 2024).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan bahasa anak adalah peran orang tua, khususnya pengetahuan dan pola komunikasi yang diterapkan di rumah. Orang tua yang aktif berkomunikasi secara responsif, seperti mengajak berbicara, bernyanyi, dan membacakan cerita, dapat mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal (Wahidah & Latipah, 2021). Komunikasi keluarga yang baik terbukti mendukung perkembangan bahasa verbal anak (Afriliani et al., 2023; Lusiana & Ramadhana, 2024).

Hasil survei awal di Puskesmas Sidomulyo menunjukkan sebagian orang tua masih kurang memahami gangguan perkembangan bahasa dan kurang berinteraksi dengan anak karena kesibukan bekerja atau penggunaan gadget, sehingga stimulasi bahasa anak menjadi kurang optimal.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 86 orang tua. Kuesioner menggunakan kuesioner pengetahuan orang tua, kuesioner perkembangan bahasa anak, dan kuesioner pola komunikasi yang sudah valid.

C. Hasil Penelitian

Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia *Toddler* di Puskesmas Sidomulyo

Pengetahuan	<i>F</i>	%
Baik	32	37,2
Cukup	29	33,7
Kurang	25	29,1
Total	86	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 32 orang (37,2%) di Puskesmas Sidomulyo.

b. Pola Komunikasi

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pola Komunikasi Orang Tua Tentang Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia *Toddler* di Puskesmas Sidomulyo

Pola Komunikasi	<i>F</i>	%
Baik	32	37,2
Cukup	38	44,2
Kurang	16	18,6

Total	86	100,0
--------------	----	-------

Tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai pola komunikasi yang cukup yaitu sebanyak 38 orang (44,2%) di Puskesmas Sidomulyo.

c. Perkembangan Bahasa Anak

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perkembangan Bahasa Anak Usia *Toddler*
di Puskesmas Sidomulyo

Perkembangan Bahasa Anak	F	%
Tidak ada gangguan	69	80,2
Ada gangguan	17	19,8
Total	86	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak responden tidak ada gangguan perkembangan bahasa yaitu sebanyak 69 orang (80,2%) di Puskesmas Sidomulyo.

Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak *Toddler* Di Puskesmas Sidomulyo

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak *Toddler* di
Puskesmas Sidomulyo

Taskeimas Sidiqulay							
Variabel	Perkembangan Bahasa Anak						
Pengetahuan	Tidak ada gangguan		Ada gangguan		Total		p-value
	F	%	F	%	F	%	
Baik	30	93,8	2	6,3	32	100,0	0,041
Cukup	22	75,9	7	24,1	29	100,0	
Kurang	17	68,0	8	32,0	25	100,0	
Jumlah	69	80,2	17	19,8	86	100,0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa gangguan perkembangan bahasa pada anak *toddler* lebih banyak ditemukan pada responden dengan pengetahuan orang tua kurang yaitu sebanyak 8 orang (32,0%). Nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan pengetahuan orang tua dengan perkembangan bahasa anak *toddler* di Puskesmas Sidomulyo.

b. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak *Toddler* Di Puskesmas Sidomulyo

Tabel 5
Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa
Anak *Toddler* di Puskesmas Sidomulyo

Tingkat Penguasaan dan Perkembangan Bahasa Anak							
Variabel	Perkembangan Bahasa Anak						
Pola Komunikasi	Tidak ada gangguan		Ada gangguan		Total		p-value
	F	%	F	%	F	%	
Baik	30	93,8	2	6,3	32	100,0	0,000
Cukup	32	84,2	6	15,8	38	100,0	
Kurang	7	43,8	9	56,3	16	100,0	
Jumlah	69	80,2	17	19,8	86	100,0	

Tabel 5 menunjukkan bahwa gangguan perkembangan bahasa pada anak *toddler* lebih banyak terjadi pada responden dengan pola komunikasi orang tua yang kurang, yaitu 9 orang (56,3%). Uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yaitu terdapat hubungan signifikan antara pola komunikasi orang tua dan perkembangan bahasa anak *toddler* di Puskesmas Sidomulyo.

Pembahasan

Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan yang berkaitan dengan sesuatu obyek dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain, baik melalui bahasa maupun kegiatan dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain (Octaviana & Reza Aditya Ramadhani, 2021). Pengetahuan responden yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman merawat anak, akses informasi kesehatan, dan peran aktif tenaga kesehatan dalam edukasi (Susanti & Adawiyah, 2020). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula pemahaman orang tua tentang tumbuh kembang anak, termasuk perkembangan bahasa anak (Syahailatua & Kartini, 2020). Selain itu, penyuluhan rutin di Puskesmas juga berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

b. Pola Komunikasi

Pola komunikasi keluarga berhubungan dengan kemampuan berbicara anak usia 5–6 tahun. Pola komunikasi ibu–anak memiliki hubungan yang lebih kuat dibandingkan pola komunikasi ayah–anak. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi yang intensif, terbuka, dan responsif antara orang tua dan anak berperan penting dalam menstimulasi perkembangan kemampuan berbicara dan bahasa anak (Baiti, 2020; Putri et al., 2022).

Pola komunikasi yang hanya cukup menunjukkan interaksi orang tua dan anak belum konsisten, sehingga stimulasi bahasa kurang optimal. Komunikasi verbal maupun nonverbal antara anak dan orang tua sangat penting bagi perkembangan anak (Ramadhani & Soedjarwo, 2022). Kesibukan orang tua juga sering menjadi penyebab kurangnya interaksi, yang dapat berdampak pada perkembangan bahasa, kognitif, emosional, sosial, dan kemandirian anak (Badriah, 2024). Berdasarkan analisis penelitian, pola komunikasi yang cukup banyak ditemukan karena orang tua belum intens berkomunikasi dan melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari.

c. Perkembangan Bahasa Anak

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak toddler tidak mengalami gangguan perkembangan bahasa, yaitu 69 responden (80,2%) di Puskesmas Sidomulyo. Temuan ini sejalan dengan penelitian Baiti (2020) dan Putri et al (2022) yang menunjukkan mayoritas anak memiliki perkembangan bahasa sesuai usia. Hal ini menunjukkan peran orang tua dalam stimulasi bahasa sudah cukup baik. Selain itu, stimulasi yang intensif, edukasi dari tenaga kesehatan, dan lingkungan yang mendukung turut berperan dalam perkembangan bahasa anak. Semakin sering anak berinteraksi dan mendengar bahasa di sekitarnya, semakin cepat kosakata anak berkembang (Etnawati, 2022).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Toddler di Puskesmas Sidomulyo

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sipahutar et al (2024) yang juga menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dan perkembangan bahasa anak. Pengetahuan yang baik pada orang tua berkontribusi besar terhadap optimalisasi kemampuan bahasa anak pada masa periode emas perkembangan. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan stimulasi kepada anak. Semakin baik pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan, semakin baik pula praktik stimulasi yang diberikan sehingga dapat mendukung perkembangan bahasa anak (Sipahutar et al., 2024).

Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang tahap-tahap perkembangan bahasa anak akan lebih aktif menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia anak, memberikan

respon verbal yang cepat dan relevan, serta menciptakan lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa (Fono et al., 2023). Pengetahuan orang tua juga berkaitan erat dengan kesiapan mereka dalam mendeteksi keterlambatan bicara dan mengambil keputusan untuk mencari bantuan profesional (Kharisma Zulfa Inayah, 2025). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan orang tua melalui pendekatan edukatif yang sistematis dan berbasis komunitas dapat menjadi intervensi preventif yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang bahasa anak usia *toddler*.

2. Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak *Toddler* Di Puskesmas Sidomulyo

Sejalan dengan penelitian Calista et al, (2023) dan (Putri et al., 2022), menemukan bahwa pola komunikasi orang tua memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan bicara anak ($p=0.008$).

Teori perkembangan bahasa anak menjelaskan bahwa interaksi verbal yang intens antara orang tua dan anak sangat penting dalam menstimulasi kemampuan bahasa (Papalia & Martorell, 2021). Orang tua dengan komunikasi yang baik lebih sering berbicara, membacakan cerita, dan merespons anak sehingga menciptakan lingkungan bahasa yang kaya. Sebaliknya, komunikasi yang kurang dapat membatasi kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya secara optimal.

Baiti (2020) menyatakan bahwa kurangnya komunikasi aktif orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan bahasa anak. Lingkungan rumah yang minim interaksi verbal dapat menghambat perkembangan kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan berbicara. Komunikasi efektif tidak hanya berbicara, tetapi juga mencakup intonasi, ekspresi, keterlibatan emosional, serta respons orang tua. Lingkungan yang komunikatif membantu anak merasa aman dan lebih percaya diri untuk mengembangkan kemampuan bahasanya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru, mayoritas orang tua berusia 26–40 tahun (70 orang), berpendidikan SMA (61 orang), bekerja sebagai IRT (67 orang), dan sebagian besar telah memperoleh informasi tentang tumbuh kembang anak (86 orang). Sebanyak 32 orang tua memiliki pengetahuan yang baik, serta 38 orang menunjukkan pola komunikasi yang cukup, meskipun sebagian masih belum intens berkomunikasi dengan anak dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, mayoritas anak *toddler* tidak mengalami gangguan perkembangan bahasa, yaitu 69 anak. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dengan perkembangan bahasa anak ($p = 0,041$) serta antara pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak ($p = 0,000$).

Daftar Pustaka

- Afriliani, A., Ayesha, H. Z., Fajriyah, H. S., & Warsha, N. (2023). Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Perkembangan Bahasa Verbal Anak Usia Dini dalam Konteks Komunikasi Sosial. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 1(2), 35–41.
- Badriah, E. (2024). Hubungan Antara Interaksi Orang Tua Dan Anak Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra-sekolah (4-6 Tahun) Di TK Annachrowi Desa Muara Kabupaten Lebak. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 03(06), 1256–1261.
- Baiti, N. (2020). Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Etnawati, S. (2022). Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22, 130–138.
- Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, V. O. (2023). Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4305–4315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>

- Ismaniar, & Utoyo, S. (2020). "Mirror of Effect" dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(September), 147–157.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak*.
- Kharisma Zulfa Inayah. (2025). *Peran Terapis Dalam Penanganan Speech Delay: Saran Terapis Bagi Orang Tua Anak Usia Dini*. 6.
- Lusiana, V. G., & Ramadhana, M. R. (2024). *Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Bahasa Pada Anak Speech Delay*. 11(6), 6697–6707.
- Nuzulah, F., & Thoriqussuud, M. (2024). *Pengaruh Paparan Digital dan Minimnya Interaksi Orangtua terhadap Terjadinya Speech Delay pada Anak*. 467–479.
- Octaviana, D. R., & Reza Aditya Ramadhani. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development*. McGraw-Hill Education.
- Putri, A. K., Pradini, S., & Haenilah, E. Y. (2022). Peran Pola Komunikasi Keluarga pada Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 55–64.
- Rahma Calista¹, Indra Yeni², R. P. (2019). Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Tingkat Ekonomi Tentang Kejadian Stunting*, 3(2), 14–15.
- Ramadhani, L. F., & Soedjarwo. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Tunas Cendekia UPT SKB Gresik. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 138–146.
- Sipahutar, A. V., Putri, S. A., & Indriati, G. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Speech Delay pada Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4, 9540–9550.
- Susanti, N. Y., & Adawiyah, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Stimulasi Perkembangan Anak. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 67–71. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.52>
- Syahailatua, J., & Kartini. (2020). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 77–83. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.77-83>
- UNICEF. (2024). *Health and child development*.
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*.
- World Health Organization. (2023). *New report highlights neglected health needs of children with developmental disabilities*.